

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CROSSWORD PUZZLE*  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
MATERI MAKNA PROKLAMASI KEMERDEKAAN DAN  
KONSTITUSI PERTAMA PADA SISWA KELAS VII A  
SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA  
TAHUN 2010**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat**

**Sarjana S-1**

**Pendidikan Kewarganegaraan**



**ELSA YUNiar PRAMITA DEWI**

**A.220070038**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang sasarannya menitikberatkan pada kemampuan afektif. Selain aspek afektif juga melibatkan aspek kognitif, karena setelah mendapatkan suatu pemahaman tentang pendidikan kewarganegaraan diharapkan siswa mampu menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun siswa tersebut berada. Menurut Bakry (2009:3), Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta berjiwa demokratis yang berkeadaban.

Pendidikan Kewarganegaraan menuntut siswa menunjukkan sikap yang baik, kreatif, dan bertanggungjawab. Tapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum tercapai sebagaimana yang diharapkan, berdasarkan wawancara pada tanggal 3 Agustus 2010 jam 10:30 WIB dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, secara umum pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas VII A seringkali guru menemukan siswa tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Jika ada, hanya 3 dari 20 (15%) siswa yang aktif bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru serta memperhatikan guru, berarti sekitar 85% siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran misalnya

pada saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan tetapi ngobrol dengan teman sebangku ada juga yang apatis terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta menggunakan pendekatan secara edukatif untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran, yaitu dengan cara beberapa siswa kelas VII A yang dianggap tidak demokratis dan lebih mengarah pada egois dan membuat kegaduhan di kelas dipanggil secara khusus dan diarahkan serta dibimbing agar memperhatikan penjelasan dari guru. Selama ini guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta hanya menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab dan diskusi. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa bosan dan pasif karena aktivitas siswa hanya duduk, mendengarkan, menyimak, dan mencatat hal yang dianggap penting. Diskusi kelompok yang dijalankan juga hanya didominasi oleh siswa tertentu saja, sedangkan anggota kelompok yang lain hanya mencantumkan nama saja tanpa ikut berpartisipasi dalam kelompok. Tanggung jawab siswa rendah, baik terhadap dirinya sendiri (individu) maupun terhadap kelompok.

Berdasarkan fakta tersebut maka dapat dilihat adanya kesenjangan antara apa yang terjadi dengan yang apa diharapkan. Rendahnya keaktifan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan kelas lain yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan. Solusi alternatif yang ditawarkan adalah pemberian nilai tambahan pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan bertanya. Harapan guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Surakarta dengan solusi itu siswa akan termotivasi untuk aktif di kelas, tetapi strategi ini pun hasilnya masih gagal.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya materi Makna Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi Pertama pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik dari dalam siswa (*internal*) maupun dari luar siswa (*eksternal*). Beberapa masalah yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa terhadap materi Makna Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi Pertama antara lain: siswa bosan, siswa yang kurang kondusif, cara mengajar guru, suasana kelas, penguasaan materi siswa, perhatian siswa, media yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak masalah yang dapat dikemukakan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan keaktifan siswa pada materi Makna Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi Pertama .

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang ”Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Makna Proklamasi Kemerdekaan Dan Konstitusi Pertama Pada Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010”.

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga masalah yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel penelitian sebanyak dua jenis.

1. Variabel penerapan strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* sebagai variabel terikat. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:
  - a. Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.
  - b. Kelas VII A Semester I.
  - c. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Makna Proklamasi Kemerdekaan dan Konstitusi Pertama .
2. Variabel peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebagai variabel bebas.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Apakah dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Makna Proklamasi Kemerdekaan Dan Konstitusi Pertama Pada Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini, perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

- a. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.
- c. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **2. Tujuan Khusus**

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Makna Proklamasi Kemerdekaan Dan Konstitusi Pertama melalui penerapan strategi *Crossword Puzzle* pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mendapatkan teori baru mengenai kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas melalui penerapan strategi *Crossword Puzzle*.
- b. Sebagai pedoman penelitian berikutnya yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi Siswa:**

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Memupuk pribadi siswa yang aktif dan kreatif
- 3) Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok

#### **b. Manfaat bagi Guru:**

- 1) Untuk pengembangan materi pelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan keaktifan siswa.
- 3) Mendapatkan strategi pembelajaran yang baru.
- 4) Untuk mengadakan *feedback* materi pelajaran.

#### **c. Manfaat bagi Sekolah:**

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Untuk meningkatkan mutu sekolah.